

**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DAN
KECEMASAN SOSIAL DIMEDIASI OLEH *PROBLEM
SOLVING COPING* REMAJA KORBAN INTIMIDASI
TEMAN SEBAYA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi Sains**



Disusun oleh :

**DENISE PERMATASARI
NIM : 201610440211016**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
April 2018**

**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DAN
KECEMASAN SOSIAL DIMEDIASI OLEH *PROBLEM
SOLVING COPING* REMAJA KORBAN INTIMIDASI
TEMAN SEBAYA**

DENISE PERMATASARI
201610440211016

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, Rabu/11 April 2018

Pembimbing Utama


Dr. Latipun, M.Kes


Direktur
Program Pascasarjana

Akhmad In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping


Dr. Diah Karmiyati, M.Si., Psikolog

Ketua Program Studi
Magister Psikologi


Dr. Diah Karmiyati, M.Si., Psikolog

TESIS

DENISE PERMATASARI
201610440211016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu/**11 April 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Dr. Latipun, M.Kes
Sekretaris / Penguji : Dr. Diah Karmiyati, M.Si., Psikolog
Penguji : Dr. Nida Hasanati, M.Si`
Penguji : M. Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **DENISE PERMATASARI**

NIM : **201610440211016**

Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul: **HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DAN KECEMASAN SOSIAL DIMEDIASI OLEH *PROBLEM SOLVING COPING* REMAJA KORBAN INTIMIDASI TEMAN SEBAYA** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 April 2018

Yang menyatakan,


DENISE PERMATASARI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Hubungan Keberfungsian Keluarga dan Kecemasan Sosial dimediasi *Problem Solving Coping* Remaja Korban Intimidasi Teman Sebaya”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi Sains (M.Si) pada program studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In'am Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr. Latipun, M.Kes selaku dosen pembimbing utama atas bimbingan, pengarahan, saran-saran yang bermanfaat serta dukungan selama penyusunan tesis.
4. Ibu Dr. Diah Karmiyati, M.Si., Psikolog selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dan selaku dosen pembimbing pendamping atas bimbingan, pengarahan, saran-saran yang bermanfaat serta dukungan selama penyusunan tesis.
5. Bapak/Ibu Kepala SMP Kartika IV-8, SMP Kartika IV-9, SMP Shalahudin, SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Taman Dewasa Kota Malang atas izin memperbolehkan penulis melakukan penelitian.
6. Ibu Fajar, Ibu Farida, Ibu Putri, Ibu Azizah, Bapak Andri, Ibu Endah dan Ibu Is selaku Koordinator Kurikulum dan Bimbingan Konseling yang banyak membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang diperlukan.

7. Siswa-siswi SMP Kartika IV-8, SMP Kartika IV-9, SMP Shalahudin, SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Taman Dewasa khususnya kelas VIII sebagai partisipan.
8. Mama Dra. Lilik Budi Sri Hindaryani, Papa Ir. Agus Indrakso, Mas Donny Indrasworo B.Ec B.Ba dan Mas Dodiet Probo Kusumo S.E tersayang atas semua perhatian kasih sayang, doa dan dukungan yang sangat besar kepada penulis.
9. ALADDIN (Anak bimbingan pak LATipun Dan bu DIah Nih) Siti Fatimah Alaydrus dan Ega Yahya Fadillah Salamudin atas segala doa, dukungan, perhatian serta canda tawa selama menyusun tesis.
10. Navy, Alaiya, Lety, Mba Yanti, Mba Nur, Yuni, Mba Shinta, Mala, Julia, Yana, Kumala, Yadi, Bang Syukri, Irzan dan teman-teman Magister Psikologi Sains angkatan 2016.
11. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari bahwasanya masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi memberikan kesempurnaan pada tesis ini. Harapannya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya pada aktivitas akademik.

Malang, 11 April 2018

Penulis,

Denise Permatasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
KAJIAN PUSTAKA	
Perspektif Islam	4
Perspektif Teori	4
Hubungan keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial	5
Hubungan keberfungsian keluarga dengan strategi coping	6
Hubungan strategi coping dengan kecemasan sosial	7
Efek mediasi strategi coping pada hubungan keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial	8
Kerangka Berpikir	9
Hipotesis	9
METODE PENELITIAN	
Rancangan Penelitian	10
Subjek Penelitian	10
Instrumen Penelitian	11
Prosedur Penelitian	13
Teknik Analisis Data	13

HASIL PENELITIAN

Deskripsi dan Hubungan Antarvariabel.....	14
Uji Hipotesis	14
Pembahasan	16

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan	19
Implikasi	19

DAFTAR PUSTAKA	21
----------------------	----

LAMPIRAN	25
----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi subjek penelitian.....	10
Tabel 2. Mean dan standar deviasi pengalaman intimidasi teman sebaya dan kecemasan sosial ditinjau dari jenis kelamin dan saudara kandung.....	14
Tabel 3. Mean, standar deviasi, hubungan antarvariabel.....	15
Tabel 4. Hasil regresi.....	15



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model hubungan langsung variabel $X \rightarrow Y$	9
Gambar 2. Model hubungan tidak langsung variabel $X \rightarrow Y$	9
Gambar 3. Hasil pengaruh total variabel $X \rightarrow Y$	15
Gambar 4. Hasil pengaruh langsung variabel $X \rightarrow M \rightarrow Y$	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indeks	25
Lampiran 2. Skala penelitian	26
Lampiran 3. Data kasar penelitian	32
Lampiran 4. Hasil uji coba skala keberfungsian keluarga	36
Lampiran 5. Hasil uji coba skala kecemasan sosial	38
Lampiran 6. Hasil uji coba skala <i>problem solving coping</i>	39
Lampiran 7. Mean dan standar deviasi pengalaman intimidasi teman sebaya dan kecemasan sosial berdasarkan jenis kelamin dan saudara kandung	40
Lampiran 8. Mean dan standar deviasi antarvariabel	40
Lampiran 9. Hasil regresi antarvariabel	41
Lampiran 10. <i>Output</i> Hayes	42
Lampiran 11. Sertifikat terjemahan instrumen penelitian	44
Lampiran 12. Surat izin penelitian SMP Kartika IV-8 Malang	45
Lampiran 13. Surat izin penelitian SMP Kartika IV-9 Malang	46
Lampiran 14. Surat izin penelitian SMP Shalahudin Malang	47
Lampiran 15. Surat izin penelitian SMP Muhammadiyah 1 Malang	48
Lampiran 16. Surat izin penelitian SMP Taman Dewasa Malang	49

Hubungan Keberfungsian Keluarga dan Kecemasan Sosial dimediasi oleh *Problem Solving Coping* Remaja Korban Intimidasi Teman Sebaya
Denise Permatasari
Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
denise_permatasari@yahoo.com

ABSTRAK

Remaja korban intimidasi teman sebaya umumnya memiliki tingkat kecemasan sosial yang tinggi. Kecemasan sosial terbentuk karena faktor keberfungsian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dan kecemasan sosial pada remaja dengan *problem solving coping* sebagai variabel mediator. Subjek penelitian remaja sebanyak 148 subjek dengan usia berkisar 13-16 tahun yang menjadi korban intimidasi teman sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan inferensial kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen *Social Anxiety Scale-Adolescent* (SAS-A), *Family Assessment Device* (FAD), dan *Coping Strategy Indicator* (CSI). Analisis data penelitian menggunakan *PROCESS macro* untuk mengukur hasil mediasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial pada remaja korban intimidasi teman sebaya ($\beta = -0,63$; $p < 0,01$) dan *problem solving coping* ditemukan signifikan memediasi hubungan antara keberfungsian keluarga dan kecemasan sosial ($B = 0,04$; $Z = 1,98$; $p < 0,05$).

Kata kunci: kecemasan sosial, keberfungsian keluarga, *problem solving coping*, remaja, intimidasi teman sebaya

Correlation of Family Functioning with Social Anxiety Mediated using Problem
Solving Coping of Juvenile Peer Victimization

Denise Permatasari

Master of Psychology, University of Muhammadiyah Malang

denise_permatasari@yahoo.com

ABSTRACT

Victim of juvenile peer victimization usually exhibits a relatively high social anxiety level. Family functioning serves as a precursor for social anxiety. This research is intended to find out if there is any correlation between family functioning with problem solving coping as a mediator variable. Research subjects are consisted of 148 teenagers between 13-16 of age and victims of peer pressure. The data are collected using Social Anxiety Scale-Adolescent (SAS-A), Family Assessment Device (FAD), and Coping Strategy Indicator (CSI) instruments. Data analysis is implemented using PROCESS macro to measure the effect of mediation. The result shows that there is a correlation between family functioning with social anxiety of victim of juvenile peer victimization ($\beta = -0,63$; $p < 0,01$). It is found that problem solving coping could significantly mediated the correlation between family functioning and social anxiety ($B = 0,04$; $Z = 1,98$; $p < 0,05$).

Keyword: social anxiety, family functioning, problem solving coping, teenager, peer victimization

PENDAHULUAN

Kecemasan sosial yang dialami oleh remaja saat ini bukanlah merupakan fenomena baru, namun sedikit yang mengkaji sehingga banyak yang tidak mengetahui gejala dan dampak yang ditimbulkan terutama saat menghadapi situasi sosial. Menurut *Anxiety and Depression Association of America* kecemasan sosial di Amerika Serikat dialami sekitar 6,8% dari populasi (Skarl, 2015) sedangkan di Indonesia sekitar 15,8% dari populasi mengalami kecemasan sosial tinggi. Indonesia termasuk negara dengan kecemasan sosial tinggi dibandingkan dengan negara-negara di Asia dan Barat (Vriends, Pfaltz, Novianti, & Hadiyono, 2013). Kecemasan sosial dapat terjadi pada laki-laki ataupun perempuan dan umumnya mulai dialami di usia remaja yaitu sekitar usia 13 tahun.

Kecemasan sosial merupakan suatu keadaan yang digambarkan dengan perasaan ketidaknyamanan saat berinteraksi dan berbicara dengan orang lain, perasaan khawatir bahkan ketakutan yang berlebihan akan dinilai buruk dan dihina, cemas saat berbicara di depan umum dan menjadi pusat perhatian, ketakutan berlebihan ketika berinteraksi dengan orang asing, khawatir dipermalukan atau memalukan diri sendiri, dan selalu menghindar jika berhadapan dengan situasi sosial yang baru (Hofmann & Dibartolo, 2014)

Kecemasan sosial yang dialami remaja bila tidak segera ditangani dapat berdampak buruk seperti kegagalan pendidikan dan sekolah, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Pagano, Wang, Rowles, Lee, & Johnson, 2015), depresi, kesepian (Cavanaugh & Buehler, 2015), rendahnya harga diri (Şahin, Barut, Ersanli, & Kumcağız, 2014), menarik diri (Reijntjes et al., 2010; Dempsey & Storch, 2008), dan kepribadian *shyness* (Hofmann & Dibartolo, 2014).

Remaja dengan kecemasan sosial tinggi muncul diakibatkan dari berbagai macam keadaan seperti kurangnya keterampilan sosial (Angelico, Crippa, & Loureiro, 2013), manifestasi peristiwa hidup yang penuh dengan tekanan, penganiayaan dan intimidasi dari sebaya atau teman sebaya, pengabaian, pelecehan dan pengalaman buruk saat masa kecil (Nishina & Juvonen, 2005; Acquah, Topalli, Wilson, Junttila, & Niemi, 2015).

Remaja yang mengalami penganiayaan dan intimidasi dilaporkan sebagai prediktor signifikan munculnya kecemasan sosial (Gren-Landell, Aho, Andersson, &

Svedin, 2011). Perilaku intimidasi teman sebaya banyak ditemukan pada anak di sekolah dasar sampai sekolah tinggi (Reijntjes et al., 2010). Jumlah korban dari intimidasi teman sebaya di seluruh dunia bervariasi dengan rata-rata 32% anak-anak dan remaja yang menjadi korbannya (You & Yoon, 2016). Intimidasi yang paling banyak terjadi adalah dengan bentuk *relational* atau pengucilan dari lingkungan sosial yang menyebabkan kecemasan sosial remaja berlarut dari waktu ke waktu (Siegel, La Greca, & Harrison, 2009). Berdasarkan data demografi remaja laki-laki dengan kecemasan sosial tinggi karena mengalami intimidasi secara fisik berbeda dengan remaja perempuan kecemasan sosial tinggi muncul akibat dari intimidasi secara *relational* atau pengucilan (Vuijk, van Lier, Crijnen, & Huizink, 2007).

Pada masa remaja hubungan dekat dengan teman sebaya menjadi semakin kuat bahkan memegang peran yang penting dalam perkembangan remaja. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dan energi bersama dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua ataupun saudara kandung. Teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan utama dan berkontribusi dalam berbagai hal penting terhadap konsep dan kesejahteraan diri remaja (Furman, McDunn, & Young, 2008).

Remaja dengan kecemasan sosial tinggi memiliki fungsi sosial yang kurang baik seperti kurang mendapatkan penerimaan sosial sehingga kesulitan membentuk persahabatan dan kurang mendapat dukungan dari teman (La Greca & Lopez, 1998) sehingga remaja dimungkinkan mendapatkan perhatian dan dukungan selain dari teman yaitu keluarga. Sumber dukungan optimal bagi remaja adalah adanya fungsi dari masing-masing anggota keluarga secara konsisten dan diharapkan dapat memprediksi penyesuaian diri remaja yang lebih baik (Cavanaugh & Buehler, 2015).

Keluarga juga memiliki pengaruh terhadap munculnya perasaan cemas pada remaja seperti fungsi di dalam keluarga seperti konflik di dalam keluarga, konflik pernikahan orang tua, pola pengasuhan otoriter dan pesimis (Yousaf, 2015), dan hubungan antar saudara kandung (Bowes, Wolke, Joinson, Lereya, & Lewis, 2014). Jika ketidakberfungsian keluarga terjadi maka dapat berpengaruh pada beberapa permasalahan di dalam keluarga dan mengakibatkan anggota keluarga cenderung mengalami perilaku menyimpang.

Anak-anak yang memiliki kecemasan genetik lalu diasuh pada lingkungan dengan perilaku dan pola pengasuhan yang buruk beresiko mengalami gangguan

kecemasan yang lebih tinggi dan tidak hanya pada pola pengasuhan namun hubungan dengan saudara kandung juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Jika terjadi permasalahan dalam hubungan persaudaraan seperti konflik dan rasa cemburu mengakibatkan tingkat kecemasan anak menjadi tinggi (Drake & Ginsburg, 2012). Anak dengan gangguan kecemasan yang tinggi juga melaporkan perasaan mereka bahwa saudara-saudara mereka menerima lebih banyak perlakuan istimewa dari orang tuanya (Lindhout et al., 2009).

Penggunaan strategi coping yang tepat dapat membantu untuk mempertahankan diri dari perasaan ketidaknyamanan yang akan memunculkan kecemasan sosial pada remaja (Kochenderfer-Ladd & Skinner, 2002). Strategi coping yang dipilih oleh remaja dapat mempengaruhi tingkat kecemasan sosial yang dialami remaja. Strategi coping rasional atau *problem focused coping* erat kaitannya dengan keterampilan sosial sehingga remaja mampu mengatasi masalah diri sendiri (Lee, Shellman, Osmer, Day, & Dempsey, 2016). Coping rasional dianggap sebagai strategi coping paling tepat dalam menghadapi permasalahan situasi sosial karena remaja cenderung mampu menunjukkan penyesuaian psikososial yang lebih baik (Palmer & Rodger, 2009).

Strategi coping memiliki peran yang penting dalam mengatur tingkat stres pada kehidupan sehari-hari remaja, hal ini berkaitan dengan masalah di sekolah seperti adanya intimidasi dari teman, konflik dengan guru, kesulitan dalam bidang akademis (Markova & Nikitskaya, 2014). Orang tua dengan remaja berperilaku menyimpang cenderung tidak menggunakan teknik pengasuhan yang tepat seperti kurangnya penerapan disiplin, pemantauan dan pemecahan masalah (Crosswhite & Kerpelman, 2009). Keberfungsian keluarga yang efektif membantu remaja untuk menentukan strategi coping mana yang bisa digunakan dalam menghadapi situasi yang memunculkan kecemasan sosial. Strategi coping yang dipilih berkontribusi dalam tingkat kecemasan sosial yang dialami oleh remaja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghamari (2012) ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara ketidakberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial pada remaja hal ini dikarenakan keluarga tidak lagi memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan sosial remaja sedangkan penelitian McGinn, Jerome, & Nooner (2010) menunjukkan bahwa pola keluarga yang disfungsional berkaitan erat

dengan beberapa masalah pada anak seperti kecemasan, gangguan tidur, depresi dan gangguan fungsi sosial pada remaja.

Terdapat pengaruh langsung pada keberfungsian keluarga terhadap kecemasan sosial pada remaja. Diindikasikan bahwa anak yang mengalami kecemasan sosial tidak dibesarkan dalam keluarga dengan pola keberfungsian secara efektif baik dalam bertukar informasi, berperan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, merespon stimulus emosi dalam keluarga dan memberi contoh pada anak sehingga anak mampu membentuk perilaku sesuai dengan tingkat perkembangannya. Berdasarkan dua temuan diatas ada ketidak konsistenan hasil temuan sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial melalui strategi coping.

KAJIAN PUSTAKA

Perspektif Islam

Allah SWT memberikan perasaan ketakutan, kecemasan, kekhawatiran, kegelisahan sebagai anugerah. Semua individu pasti merasakan kegelisahan saat menghadapi suatu permasalahan dan apabila tidak teratasi individu dapat mengalami perasaan kecemasan yang berlebihan. Kecemasan yang dirasakan dapat membuat perasaan menjadi tidak nyaman. Saat menghadapi perasaan cemas, Allah SWT menyampaikan agar sabar dalam menghadapinya (QS. Al-Baqarah ayat 155).

Saat individu merasakan kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran ditolak lingkungan sebaiknya individu selalu mengingat Allah SWT karena dengan mengingat kepada Allah SWT maka hati menjadi lebih tenang dan tidak lagi merasa cemas dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan (QS. Ar Ra'd ayat 28). Dalam kehidupan individu sebaiknya menjalin hubungan baik dengan Allah SWT (*Habluminallah*) dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosial (*Habluminannas*) sehingga individu menjalani kehidupan dengan tanpa rasa cemas yang berlebihan.

Perspektif Teori

Menurut teori sistem ekologi Brofenbrenner keluarga merupakan bagian dalam mikrosistem karena bagian paling dekat, paling kuat, paling bertahan lama dan berpengaruh pada individu. Di dalam sistem keluarga termasuk pasangan suami-istri,

orang tua, saudara kandung (kakak beradik). Dalam mikrosistem keluarga memiliki ikatan emosional yang kuat satu sama lain dan mampu melaksanakan fungsinya dengan tepat. Keluarga memiliki pengaruh pada semua aspek perkembangan remaja dengan melalui umpan balik masukan sehingga menghasilkan perilaku terkait dengan keluarga (Brofenbrenner, 1977). Kecemasan sosial yang dialami oleh remaja dapat dibentuk dari keluarga karena keluarga memiliki peran yang besar dalam perkembangan sosioemosional masing-masing anggota keluarga. Apabila di dalam keluarga terjadi suatu permasalahan dan keluarga mampu mengatasi permasalahan dengan baik maka keluarga dapat menyesuaikan dengan keadaan, sebaliknya jika keluarga tidak mampu menyelesaikannya maka terjadi krisis berkepanjangan.

Penelitian ini menggunakan perspektif teori sistem keluarga oleh Bowen. Pandangan sistem ini memandang keluarga sebagai sebuah unit emosional yang menggunakan pola pemikiran sistem untuk menggambarkan keutuhan dan kerumitan di dalam keluarga. Sistem ini membuktikan bahwa semua anggota keluarga secara mendalam saling terkait dan ketergantungan satu sama lain, masing-masing anggota keluarga saling mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan perilaku satu sama lain (Priest, 2015).

Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan emosional pada anak. Jika terjadi kekerasan di dalam keluarga, maka dapat berdampak buruk pada perkembangan emosional anak. Adanya kekerasan merupakan gejala dari proses hubungan buruk yang terjadi di dalam keluarga. Bowen menjelaskan bahwa pola manajemen kecemasan yang buruk pada anak berasal dari pengalaman di dalam keluarga (Peleg-popko, 2002). Anak-anak yang tumbuh di dalam keluarga dengan banyak peristiwa negatif dapat juga memicu terbentuknya kecemasan sosial pada anak. Anak meniru respon atau tingkah laku orang tua saat dihadapkan pada peristiwa negatif, secara tidak langsung anak tumbuh menjadi seorang dengan penuh rasa ketakutan dan kekhawatiran.

Hubungan keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan anak. Keberfungsian keluarga merupakan pola di dalam keluarga

berjalan dengan efektif dan bermanfaat untuk mencapai suatu tujuan. Ketidakberfungsian keluarga menunjukkan pola keluarga dan interaksi yang bersinggungan dengan situasi penuh tekanan sehingga memunculkan stres dan perilaku menyimpang. Penelitian yang dilakukan pada remaja akhir menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketidakberfungsian keluarga dan kecemasan (Drake & Ginsburg, 2012).

Remaja yang lebih banyak mengalami tekanan mengakibatkan sering mengalami kegagalan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak berarti keluarga yang menerapkan pola keberfungsian keluarga yang baik tidak mengalami stres, konflik, dan beberapa masalah namun mereka cenderung lebih mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas, mengatasi permasalahan dan pemenuhan kebutuhan di dalam keluarga. Pola keluarga yang berfungsi dengan baik mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan tepat. Memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga yang jelas dan fleksibel, komunikasi yang konsisten, konflik yang muncul segera diselesaikan dengan begitu keberfungsian keluarga dapat mengurangi permasalahan psikologis remaja (Ghamari, 2012).

Penelitian pada anak yang mengalami kecemasan sosial ditemukan beberapa faktor yang terlibat seperti orang tua yang cemas, peristiwa negatif dan penuh tekanan, hubungan antara anggota keluarga, konflik antar anggota keluarga, dan tidak terpenuhinya kebutuhan emosional. Perlakuan orang tua pada anak menjadi prediktor penting yang berpengaruh pada kecemasan anak (Bögels & Brechman-Toussaint, 2006). Orang tua yang tidak memberikan respon afektif pada anak ketika anak sedang menghadapi suatu permasalahan dapat menjadikan anak merasa diabaikan dan memunculkan perasaan kecemasan.

Hubungan keberfungsian keluarga dengan strategi coping

Keberfungsian keluarga dapat membangun komunikasi yang positif antara masing-masing anggota keluarga sehingga memunculkan adanya ikatan emosional, kelekatan, saling menghargai, pemenuhan kebutuhan, menjalankan peran, membantu menyelesaikan permasalahan, dan memberikan kebebasan namun tetap memberikan kontrol pada aktivitas masing-masing anggota keluarga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Crowe dan Lyness (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *seeking support coping* saat

menghadapi suatu permasalahan masing-masing anggota keluarga mencari dukungan satu sama lain. Masing-masing anggota keluarga dapat memberikan respon afektif seperti menunjukkan respon emosional terhadap suatu stimulus yang dimunculkan dan memiliki peran untuk memberikan masukan dalam membantu menyelesaikan suatu permasalahan.

Problem solving di dalam keluarga memainkan peran penting dalam fungsi keluarga, seiring dengan pemilihan strategi coping yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Strategi coping yang digunakan seorang anak merupakan konstruk bawaan dari orang tua dan cenderung stabil sepanjang waktu (Pollard & Kennedy, 2007). Anak mencontoh apa yang biasa orang tua lakukan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Hubungan strategi coping dengan kecemasan sosial

Coping emosional lebih banyak dikaitkan dengan anak-anak dan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Goodman dan Southam-Gerow (2010) pada remaja yang dikucilkan dari pertemanan ditemukan bahwa mereka cenderung banyak memunculkan kemarahan sehingga mereka menggunakan coping agresif. Remaja yang mengalami intimidasi dari teman-temannya dilaporkan lebih banyak memunculkan emosi negatif seperti kegelisahan, ketakutan, kecemasan dan mereka cenderung menggunakan coping emosional dibandingkan dengan teman mereka yang tidak mengalami intimidasi. Penelitian yang dilakukan pada anak-anak juga mengungkapkan bahwa anak-anak yang menjadi korban intimidasi lebih banyak memunculkan emosi negatif seperti kecemasan, ketakutan dan kemarahan. Saat anak memunculkan emosi kecemasan dan ketakutan mereka menggunakan *seeking support coping* untuk mencari dukungan. Jika anak memunculkan emosi kemarahan dan rasa malu mereka menggunakan *emotional focused coping* dengan maksud balas dendam (Kochenderfer-Ladd, 2004).

Individu yang menggunakan strategi coping rasional atau berfokus pada masalah digambarkan sebagai strategi coping yang paling tepat karena individu yang menerapkannya cenderung menunjukkan penyesuaian psikososial yang lebih positif (Palmer & Rodger, 2009). Strategi coping mana yang digunakan dapat mempengaruhi munculnya kecemasan sosial. Strategi coping yang dipilih oleh masing-masing individu dapat memperburuk atau bahkan mampu mengurangi perasaan cemas yang

ditimbulkan (Lee et al., 2016). Tingkat kecemasan dan depresi yang dialami sangat berhubungan dengan penggunaan strategi coping yang digunakan. *Problem focused coping* umumnya dikaitkan dengan keadaan penyesuaian yang positif sementara pada keadaan penyesuaian yang negatif menggunakan *emotional focused coping* (Pollard & Kennedy, 2007).

Efek mediasi strategi coping pada hubungan keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial

Keluarga merupakan bagian paling dekat dan paling berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Ketidakberfungsian keluarga dapat mempengaruhi perkembangan remaja secara psikososial. Remaja yang dibesarkan di dalam pola ketidakberfungsian keluarga memunculkan berbagai emosi negatif seperti kecemasan (Wang, Chen, Tan, & Zhao, 2016). Jika terjadi ketidakberfungsian keluarga maka terjadi beberapa permasalahan di dalam keluarga ataupun terdapat anggota keluarga yang bermasalah. Keadaan ini terjadi karena anggota keluarga tidak dapat membebaskan dirinya dari aturan yang mengatur dalam hubungan mereka atau bahkan tidak ada aturan yang jelas di dalam keluarga. Anak yang tumbuh di dalam keluarga dengan banyak peristiwa negatif dilaporkan lebih banyak mengalami masalah emosional dan perilaku menyimpang sehingga dapat juga memicu terbentuknya kecemasan sosial pada anak.

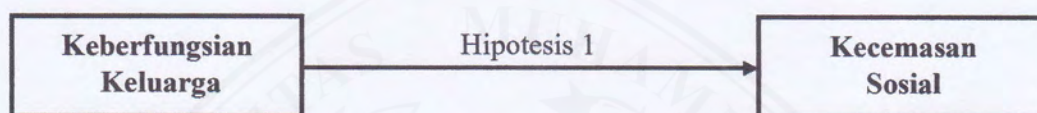
Orang tua dengan keberfungsian keluarga yang baik dapat memberikan contoh penyelesaian masalah yang tepat dan selalu memberikan dukungan kepada anggota keluarganya (Angley, Divney, Magriples, & Kershaw, 2014), masing-masing anggota keluarga juga dapat menjalin komunikasi yang tepat dan bersama-sama mencari cara penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam menghadapi suatu permasalahan remaja menyelesaikannya dengan mencari dukungan kumulatif dari orang tua, saudara kandung, guru, dan teman sebaya sehingga mampu menurunkan perasaan cemas dan kesepian yang dirasakan (Cavanaugh & Buehler, 2015).

Keberfungsian keluarga dan strategi coping yang digunakan mampu memprediksi keadaan psikologis anak seperti kecemasan, depresi dan mood (Barbarin, Whitten, Bond, & Conner-Warren, 1999). Dalam hubungan mediasi strategi coping yang digunakan mampu mempengaruhi hubungan keberfungsian keluarga dan kecemasan sosial pada remaja. Keberfungsian keluarga khususnya pada kualitas

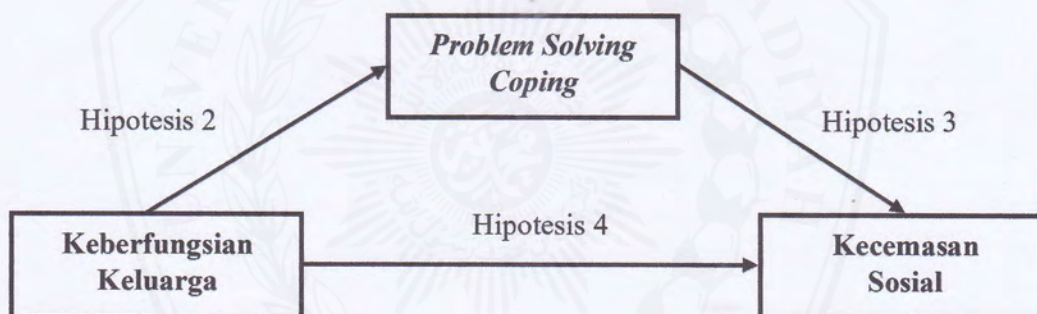
hubungan orang tua dan anak, peran di dalam keluarga, solusi pemecahan suatu permasalahan di dalam keluarga, dan standar kontrol perilaku yang dimunculkan mampu mempengaruhi pemilihan strategi coping yang digunakan remaja dalam menyelesaikan suatu permasalahannya dan mampu menurunkan perasaan khawatir dan cemas pada remaja.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini terdapat empat jalur hubungan antar variabel, yaitu hubungan langsung antara variabel X dengan Y, variabel X dengan M (mediasi), variabel M dengan Y, dan hubungan tidak langsung antara variabel X dengan Y melalui M. Kerangka berpikir secara jelas dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Model hubungan langsung variabel $X \rightarrow Y$



Gambar 2. Model hubungan tidak langsung variabel $X \rightarrow Y$

Hipotesis

- Hipotesis 1: Ada hubungan negatif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial (jalur c)
- Hipotesis 2: Ada hubungan positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *problem solving coping* (jalur a)
- Hipotesis 3: Ada hubungan negatif dan signifikan antara *problem solving coping* dengan kecemasan sosial (jalur b)
- Hipotesis 4: *Problem solving coping* memediasi hubungan keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial (jalur c')

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *ex post facto* jenis *one shot design*. Rancangan penelitian ini dipilih karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan pada sampel karena data sudah tersedia. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian inferensial kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi. Teknik regresi digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan antarvariabel dan nilai mediasi (Creswell, 2014).

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dengan karakteristik remaja berusia sekitar 13-16 tahun yang menjadi korban intimidasi teman sebaya. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan ciri populasi dengan jumlah 148 subjek. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* sebagai pertimbangan (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan di SMP Kartika IV-8, SMP Kartika IV-9, SMP Shalahuddin, SMP Muhammadiyah 1, dan SMP Taman Dewasa Kota Malang. Karakteristik subjek penelitian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi subjek penelitian (N=148)

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Sekolah		
SMP Kartika IV-8	51	34,5
SMP Kartika IV-9	23	15,5
SMP Shalahuddin	22	14,8
SMP Muhammadiyah 1	26	17,6
SMP Taman Dewasa	26	17,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	81	54,7
Perempuan	67	45,3
Usia		
13 tahun	39	26,3
14 tahun	80	54,1
15 tahun	27	18,2
16 tahun	2	1,4
Saudara Kandung		
Memiliki saudara kandung	137	92,6
Tunggal	11	7,4

Instrumen Penelitian

Pengalaman Intimidasi Teman Sebaya

Pengalaman intimidasi teman sebaya diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibuat tentang pengalaman subjek mengalami intimidasi dari teman-temannya. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan bentuk-bentuk intimidasi teman sebaya yaitu *overt* (ancaman fisik dan verbal), *relational* (pengucilan), dan *reputational* (menyebarkan rumor atau merusak hubungan teman lainnya) sebanyak 7 item pertanyaan. Contoh item: “Seberapa sering teman berteriak dan memaki saya”. Pilihan jawaban terdiri dari tidak pernah, jarang, sering, dan selalu.

Social Anxiety Scale for Adolescent

Kecemasan sosial diukur berdasarkan pengalaman subjektif pada remaja dengan menggunakan *Social Anxiety Scale for Adolescents* (SAS-A; La Greca & Lopez, 1998). SAS-A dirancang untuk mengetahui hubungan antara kecemasan sosial remaja dengan teman sebaya, pertemanan, dan fungsi sosial remaja. SAS-A merupakan kuesioner laporan diri sendiri dengan menggunakan format skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). SAS-A berjumlah 18 item dengan berisi 3 subskala yaitu *Fear of Negative Evaluation* (FNE) sebanyak 8 item yang mencerminkan perasaan ketakutan, kekhawatiran, atau kecemasan dinilai negatif. *Social Avoidance and Distress in New situation* (SAD-N) sebanyak 6 item yang mencerminkan penghindaran sosial dan kesulitan menghadapi situasi sosial baru atau teman sebaya yang tidak dikenal. *Social Avoidance and Distress General* (SAD-G) sebanyak 4 item yang mencerminkan tekanan sosial, perasaan ketidaknyamanan, dan penghambatan. Contoh item: “Sangat sulit bagi saya bertanya pada orang lain untuk melakukan suatu hal dengan saya”. Skor tinggi secara keseluruhan pada skala SAS-A menggambarkan bahwa tingkat kecemasan sosial yang tinggi. SAS-A memiliki konsistensi internal dengan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,87.

Family Assessment Device

Keberfungsian keluarga diukur dengan menggunakan *Family Assessment Device* (FAD; Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983). FAD dirancang untuk menggambarkan struktur dan organisasi kelompok keluarga dan pola yang digunakan antaranggota

keluarga sehingga dapat dibedakan antara keluarga yang berfungsi dengan baik (*fully functioning*) dan keluarga yang tidak berfungsi dengan baik (*dysfunctioning*). FAD merupakan kuesioner laporan diri sendiri dengan menggunakan format skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). FAD berjumlah 53 item dengan berisi 7 subskala yaitu *Problem Solving* sebanyak 5 item yang mengacu pada kemampuan keluarga untuk menyelesaikan suatu permasalahan untuk mempertahankan fungsi keluarga yang efektif. *Communication* sebanyak 6 item yang mencerminkan pertukaran informasi antar anggota keluarga. *Roles* sebanyak 8 item yang mencerminkan peran pola perilaku individu saat menyelesaikan tugas atau fungsi dalam keluarga. *Affective Responsive* sebanyak 6 item yang menilai kemampuan keluarga untuk merespons stimulus emosional. *Affective Involvement* sebanyak 7 item yang berkaitan dengan sejauh mana anggota keluarga tertarik dan menempatkan nilai pada aktivitas dan kekhawatiran masing-masing. *Behavior Control* sebanyak 9 item yang mencerminkan cara keluarga mengekspresikan dan mempertahankan standar perilaku anggota keluarganya. *General Functioning* sebanyak 12 item menilai keseluruhan kesehatan atau patologi keluarga. Contoh item: "Kita mampu mengungkapkan perasaan satu sama lain". Skor tinggi secara keseluruhan pada skala FAD menggambarkan bahwa memiliki tingkat keberfungsian keluarga yang tinggi. FAD memiliki konsistensi internal dengan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,89.

Coping Strategy Indicator

Problem solving coping diukur dengan menggunakan *Coping Strategy Indicator* (CSI; Amirkhan, 1990). CSI dirancang untuk mengetahui kecenderungan strategi coping yang digunakan. CSI berjumlah 33 item dengan 3 dimensi yaitu *Problem Solving* sebanyak 11 item dengan contoh item: "Menetapkan beberapa tujuan untuk diri sendiri ketika menghadapi situasi tertentu". *Seeking Support* sebanyak 11 item dengan contoh item: "Berbicara pada orang tertentu mengenai situasi yang sedang saya hadapi membuat saya merasa lebih baik". *Avoidance* sebanyak 11 item dengan contoh item: "Menghabiskan waktu melakukan hobi atau olahraga untuk menghindari suatu permasalahan". CSI merupakan kuesioner laporan mengenai diri sendiri dengan menggunakan format skala Likert yang dimodifikasi dari skala yang bersifat multidimensional menjadi unidimensional. Dalam hal ini dimensi *Problem Solving* dan *Seeking Support* diberikan skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju)

dan pada dimensi *Avoidance* diberikan skor 1 (sangat setuju) sampai 4 (sangat tidak setuju). Skor tinggi menggambarkan bahwa kecenderungan subjek menggunakan *problem solving coping*. CSI memiliki konsistensi internal dengan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,84.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan tahapan persiapan yaitu mempersiapkan instrumen untuk mengukur pengalaman intimidasi teman sebaya, keberfungsian keluarga, kecemasan sosial, dan *problem solving coping* berupa kuesioner lalu melakukan observasi tempat penelitian dan konsultasi dengan kepala sekolah, koordinator kurikulum dan guru BK. Peneliti melakukan uji coba instrumen untuk mengukur nilai reliabilitas, lalu peneliti melakukan *screening* awal untuk menetapkan subjek penelitian sesuai dengan kriteria khusus yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu remaja awal 13-16 tahun dan korban intimidasi teman sebaya. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner langsung kepada partisipan. Jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar sebanyak 199 kuesioner, setelah kuesioner terisi selanjutnya peneliti menyeleksi subjek berdasarkan kriteria khusus subjek penelitian dan diperoleh 148 subjek yang memenuhi kriteria yaitu pernah mengalami ketiga bentuk intimidasi teman sebaya yaitu intimidasi secara fisik atau verbal, pengucilan dari pertemanan dan menyebarkan rumor atau merusak hubungan teman lainnya selanjutnya peneliti melakukan tabulasi data dan mendistribusi hasil penelitian, dan analisa data untuk menguji hipotesis dan memberikan kesimpulan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh yang selanjutnya diolah kembali sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah, dan menyeluruh dari masalah yang sedang dibahas. Analisis data mula-mula dengan melakukan uji reliabilitas dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Untuk mengukur hasil mediasi menggunakan *PROCESS Macro* (Hayes & Preacher, 2014).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi dan Hubungan Antarvariabel

Hasil analisis pada pengalaman intimidasi teman sebaya diperoleh mean dan standar deviasi remaja laki-laki ($M=1,10$; $SD=0,29$) dan remaja perempuan ($M=1,17$; $SD=0,30$). Pada kecemasan sosial diperoleh mean dan standar deviasi remaja laki-laki ($M=2,24$; $SD=0,38$) dan remaja perempuan ($M=2,41$; $SD=0,48$). Pada kecemasan sosial diperoleh remaja yang memiliki saudara kandung ($M=2,32$; $SD=0,44$) dan remaja yang tidak memiliki saudara kandung ($M=2,36$; $SD=0,45$). Rangkuman ringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Mean dan standar deviasi pengalaman intimidasi teman sebaya dan kecemasan sosial ditinjau dari jenis kelamin dan saudara kandung

Variabel	Intimidasi teman sebaya		Kecemasan sosial	
	M	SD	M	SD
Jenis Kelamin				
Laki-laki	1,10	0,29	2,24	0,38
Perempuan	1,17	0,30	2,41	0,48
Saudara Kandung				
Memiliki saudara kandung			2,32	0,44
Tunggal			2,36	0,45

Catatan: M = Mean atau rata-rata; SD = Standar Deviasi

Uji Hipotesis

Hasil analisis data pada subjek penelitian diperoleh mean dan standar deviasi pada variabel keberfungsian keluarga ($M=2,32$; $SD=0,44$), variabel kecemasan sosial ($M=2,80$; $SD=0,25$) dan variabel *problem solving coping* ($M=2,56$; $SD=0,37$).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial ($\beta = -0,63$; $p < 0,01$), sehingga hipotesis pertama diterima. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *problem solving coping* ($\beta = 0,47$; $p < 0,01$), sehingga hipotesis kedua diterima. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *problem solving coping* dengan kecemasan sosial ($\beta = -0,17$; $p < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Rangkuman ringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Mean, standar deviasi, dan hubungan antarvariabel (N=148)

Variabel	M	SD	1	2	3
1 Keberfungsian Keluarga	2,32	0,44	1	-0,63**	0,47**
2 Kecemasan Sosial	2,80	0,25		1	-0,17*
3 <i>Problem Solving Coping</i>	2,56	0,37			1

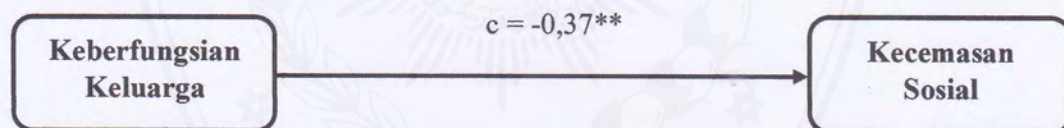
Catatan: ** $p < 0,01$; * $p < 0,05$; M = Mean atau rata-rata; SD = Standar Deviasi

Hasil uji statistik besarnya regresi pada model hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh total yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial ($B = -0,37$; $p = 0,00$), terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *problem solving coping* ($B = 0,43$; $p = 0,00$), terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *problem solving coping* dengan kecemasan sosial ($B = 0,10$; $p = 0,03$) dan terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara keberfungsian keluarga dan kecemasan sosial sebesar ($B = -0,42$; $p = 0,00$). Rangkuman ringkas pada Tabel 4.

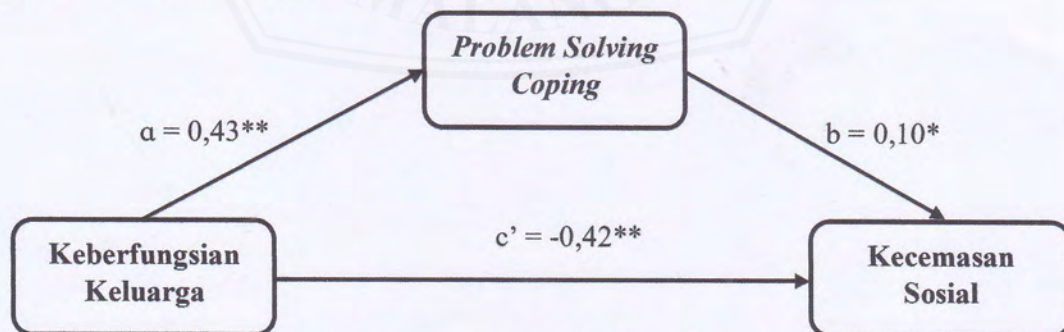
Tabel 4. Hasil regresi

Hubungan antarvariabel	B	p
Keluarga → Kecemasan	-0,37	0,00
Keluarga → Coping	0,43	0,00
Coping → Kecemasan	0,10	0,03
Keluarga → Coping → Kecemasan	-0,42	0,00

Catatan: Keluarga = Keberfungsian Keluarga; Kecemasan = Kecemasan Sosial
Coping = *Problem Solving Coping*; B = Koefisien Regresi



Gambar 3. Hasil pengaruh total variabel $X \rightarrow Y$



Gambar 4. Hasil pengaruh langsung variabel $X \rightarrow M \rightarrow Y$

Catatan: ** $p < 0,01$ * $p < 0,05$

Nilai mediasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar $B=0,04$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji sobel menunjukkan $Z=1,98 > 1,96$ (nilai Z mutlak). Hasil dari uji model mediasi memiliki empat kondisi yaitu (1) variabel keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial memiliki hubungan dan signifikan, (2) variabel keberfungsian keluarga dengan *problem solving coping* memiliki hubungan dan signifikan, (3) variabel *problem solving coping* dengan kecemasan sosial memiliki hubungan dan signifikan, dan (4) nilai pengaruh langsung ($c' = -0,42$; $p=0,00$) lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh total ($c = -0,37$; $p=0,00$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *problem solving coping* memediasi secara parsial (sebagian) hubungan keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *problem solving coping* mampu menjadi mediator dalam hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kecemasan sosial, dengan kata lain *problem solving coping* merupakan perantara keberfungsian keluarga dan kecemasan sosial yang dialami remaja korban intimidasi teman sebaya.

Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa keberfungsian keluarga memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan kecemasan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin rendah kecemasan sosial yang dialami remaja korban intimidasi teman sebaya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan di New York pada anak dimana ketidakberfungsian keluarga secara signifikan berhubungan dengan tingginya kecemasan pada anak (McGinn et al., 2010).

Keberfungsian keluarga dapat menjadikan anggota keluarga mampu untuk menjalankan fungsi dan perannya masing-masing di dalam keluarga. Kecemasan sosial yang dialami remaja dapat dikaitkan dengan beberapa aspek fungsi keluarga yaitu komunikasi antar anggota keluarga. Apabila di dalam keluarga menggunakan pola komunikasi yang jelas, langsung dan terbuka maka anak tumbuh dengan perkembangan sosial yang baik. Anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan anak berkomunikasi dengan keluarga dapat menjadi model bagi remaja untuk bersosialisasi dengan teman sebaya nya sehingga mengurangi tingkat kecemasan sosial. Remaja yang dibesarkan dalam

keluarga yang tidak memiliki rasa saling mencintai, sikap yang dingin, tidak peduli terhadap anggota keluarga lainnya sehingga hanya ada sedikit perhatian dan dukungan cenderung tumbuh menjadi anak yang kurang kasih sayang ketika dewasa dan sulit untuk mengekspresikan perasaan mereka sehingga saat berhadapan pada situasi sosial ia merasakan kecemasan sosial (Anglely et al., 2014). Anak dengan gangguan kecemasan sosial menunjukkan bahwa kedua orang tua memiliki kehangatan yang rendah dan kontrol yang tinggi pada anak mereka (Chapman & Woodruff-Borden, 2009).

Penelitian ini ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan dari keberfungsian keluarga terhadap *problem solving coping* remaja. Di masa kanak-kanak strategi coping yang digunakan *emotional focused coping* karena orang tua masih turut membantu dalam pemecahan masalah. Saat remaja, orang tua sudah tidak lagi mengambil bagian besar dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada remaja, dengan adanya proses pembelajaran dari orang tua remaja dapat memilih dengan tepat strategi coping mana yang digunakan. Strategi coping yang digunakan dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan salah satu aspek keberfungsian keluarga yaitu *problem solving*. Pola keberfungsian keluarga yang tepat adalah saling membantu dalam rangka menjaga fungsi keluarga yang efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masing-masing anggota keluarga. Perpaduan aspek-aspek di dalam keberfungsian keluarga dapat menjadikan keluarga mampu untuk menghadapi berbagai permasalahan dan mencari cara penyelesaiannya. Saat ada anggota keluarga mengalami suatu permasalahan, anggota keluarga yang lain dapat memberikan respon afektif dan membantu untuk memecahkan permasalahan. Saat orang tua memberikan contoh bagaimana cara dalam memecahkan suatu permasalahan anak merespon dan meniru (Cocoradă & Mihalaşcu, 2012).

Adanya hubungan yang negatif dari *problem solving coping* dan kecemasan sosial yang berarti bahwa semakin *problem solving coping* maka kecemasan sosialnya semakin rendah hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Houtzager et al., (2014) pada penderita kanker. Pada remaja dengan kecemasan sosial tinggi lebih banyak menggunakan strategi coping menghindar dan melupakan masalah lalu dialihkan dengan menggunakan media sosial sehingga mengurangi tingkat kecemasan

sosialnya (Ballash, Pemble, Usui, Buckley, & Woodruff-Borden, 2006; Honnekeri et al., 2017).

Terdapat pengaruh keberfungsian keluarga dalam pemilihan strategi coping yang tepat untuk menghadapi kecemasan sosial yang dialami oleh remaja korban intimidasi teman sebaya, hal ini berdasarkan kajian dari hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antara keberfungsian keluarga, strategi coping dan kecemasan sosial. Remaja yang mengalami kecemasan sosial merupakan remaja dengan karakteristik adanya ketidakberfungsian keluarga dan *avoidance coping* yang digunakan, sehingga strategi coping dapat menjadi mediator pada hubungan antara keberfungsian keluarga dan kecemasan sosial pada remaja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih banyak mengalami kecemasan sosial, penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja di India yaitu remaja perempuan yang dominan mengalami kecemasan sosial dan bahkan mengarah ke fobia sosial (Honnekeri et al., 2017) hal tersebut dikarenakan remaja perempuan lebih banyak mengalami penganiayaan, intimidasi seksual, dan intimidasi dari teman sebaya atau saudara kandung (Gren-Landell et al., 2011) sama halnya dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa remaja perempuan yang lebih banyak dilaporkan mengalami intimidasi dari teman sebaya.

Remaja korban intimidasi teman sebaya yang memiliki saudara kandung dan tidak memiliki saudara kandung dilaporkan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sama-sama cenderung mengalami kecemasan sosial yang sama tingginya dikarenakan saudara kandung bukanlah sumber dukungan utama sehingga ada tidaknya saudara kandung tidak terlalu berpengaruh kepada kecemasan sosial pada remaja (Gren-Landell et al., 2011). Hubungan antar saudara kandung ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan jika terjadi konflik atau intimidasi yang dilakukan antar saudara kandung (Bowes et al., 2014). Konflik antarsaudara kandung terjadi karena kurangnya kontrol perilaku di dalam keluarga sehingga saudara kandung yang seharusnya dapat menjadi pendukung justru menjadikan anak merasa tertekan di lingkungan keluarga.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga, *problem solving coping*, dan kecemasan sosial yang dialami remaja korban intimidasi teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan. *Problem solving coping* mampu memediasi secara parsial (sebagian) hubungan keberfungsian keluarga dan kecemasan sosial pada remaja korban intimidasi teman sebaya.

Implikasi

Implikasi bagi keluarga adalah pentingnya menumbuhkan keberfungsian keluarga secara utuh baik dari orang tua, saudara kandung atau bahkan diluar dari anggota keluarga inti seperti mengoptimalkan kualitas komunikasi, kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan, pendistribusian peranan di dalam keluarga, rasa tanggung jawab satu sama lain, pemenuhan kebutuhan masing-masing anggota keluarga, penerapan kedisiplinan di dalam keluarga, kelekatan dan kehangatan di dalam keluarga, melibatkan perasaan dan kontrol perilaku di dalam keluarga sehingga remaja dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan masalah sosialnya dan mengurangi perasaan khawatir dan cemas remaja terutama saat berada di lingkungan yang baru.

Orang tua diharapkan lebih tanggap pada keadaan remaja dimana pada fase ini remaja akan mengalami krisis identitas sehingga keberfungsian keluarga khususnya peran orang tua sangat memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Keluarga juga memiliki peranan penting dalam penentuan pemilihan strategi coping yang tepat dalam menghadapi suatu permasalahan. Strategi coping yang tepat yaitu fokus pada permasalahan dapat mengontrol pemikiran remaja dalam menyelesaikan suatu permasalahan (*problem solving coping*).

Saran bagi peneliti selanjutnya agar memperhatikan atau meneliti faktor lain yang ada kaitannya dengan kecemasan sosial remaja tidak hanya berfokus pada remaja korban intimidasi teman sebaya melainkan remaja yang mengalami banyak peristiwa negatif seperti konflik di dalam keluarga, pengabaian atau bahkan kontrol yang berlebihan. Remaja umumnya mempunyai berbagai permasalahan yang dapat

memunculkan perasaan kecemasan sosial sehingga dapat mempertimbangkan tingkat kecemasan sosialnya apakah perasaan cemas sesaat (*state anxiety*) atau bahkan perasaan cemas yang berupa sifat (*trait anxiety*). Melihat kaitannya kecemasan sosial yang dialami remaja tidak hanya bersumber pada diri individu sendiri ataupun keluarga saja melainkan lingkungan di sekolah atau lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, E., Topalli, P., Wilson, M., Junttila, N., & Niemi, P. (2015). Adolescent loneliness and social anxiety as predictors of bullying victimisation. *International Journal of Adolescence and Youth*, 21(3), 320–331. <https://doi.org/10.1080/02673843.2015.1083449>
- Amirkhan, J. H. (1990). A factor analytically derived measure of coping: The Coping Strategy Indicator. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59(5), 1066–1074. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.59.5.1066>
- Angelico, A., Crippa, J., & Loureiro, S. (2013). Social anxiety disorder and social skills: A critical review of the literature. *International Journal of Behavioral Consultation and Therapy*, 6(2), 95–110. <https://doi.org/10.1037/h0100961>
- Angley, M., Divney, A., Magriples, U., & Kershaw, T. (2014). Social Support, family functioning and parenting competence in adolescent parents. *Maternal and Child Health Journal*, 19(1), 67–73. <https://doi.org/10.1007/s10995-014-1496-x>
- Ballash, N. G., Pemble, M. K., Usui, W. M., Buckley, A. F., & Woodruff-Borden, J. (2006). Family functioning, perceived control, and anxiety: A mediational model. *Journal of Anxiety Disorders*, 20(4), 486–497. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2005.05.002>
- Barbarin, O. A., Whitten, C. F., Bond, S., & Conner-Warren, R. (1999). The social and cultural context of coping with sickle cell disease: III. Stress, coping tasks, family functioning, and children's adjustment. *Journal of Black Psychology*, 25(3), 356–377. <https://doi.org/10.1177/0095798499025003006>
- Bögels, S. M., & Brechman-Toussaint, M. L. (2006). Family issues in child anxiety: Attachment, family functioning, parental rearing and beliefs. *Clinical Psychology Review*, 26(7), 834–856. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2005.08.001>
- Bowes, L., Wolke, D., Joinson, C., Lereya, S. T., & Lewis, G. (2014). Sibling bullying and risk of depression, anxiety, and self-harm: A prospective cohort study. *Pediatrics*, 134(4), 1032–1039. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-0832>
- Brofenbrenner, U. (1977). Toward an experimental ecology of human development. *American Psychologist*, 32(7), 513–531. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.32.7.513>
- Cavanaugh, A., & Buehler, C. (2015). Adolescent loneliness and social anxiety: The role of multiple sources of support. *Journal of Social and Personal Relationships*, 33(2), 1–21. <https://doi.org/10.1177/0265407514567837>
- Chapman, L. K., & Woodruff-Borden, J. (2009). The impact of family functioning on anxiety symptoms in African American and European American young adults. *Personality and Individual Differences*, 47(6), 583–589. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2009.05.012>
- Cocoradă, E., & Mihalaşcu, V. (2012). Adolescent coping strategies in secondary school. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 33, 188–192.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.109>

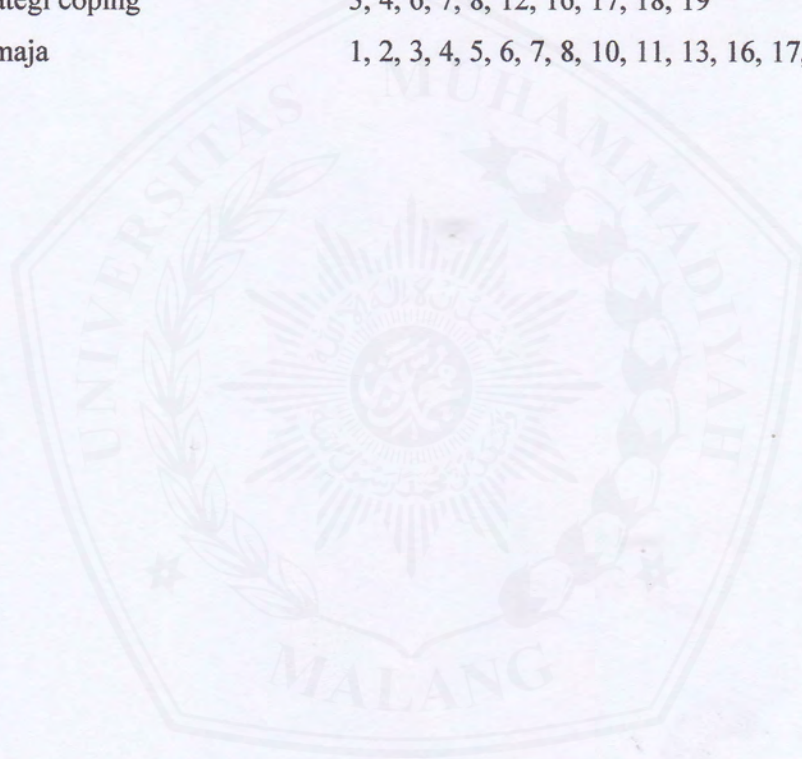
- Creswell, J. W. (2014). Quantitative methods. In V. Knight & J. Young (Eds.), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed., p. 203). California: SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781849208956>
- Crosswhite, J. M., & Kerpelman, J. L. (2009). Coercion theory, self-control, and social information processing: Understanding potential mediators for how parents influence deviant behaviors. *Deviant Behavior*, 30(7), 611–646. <https://doi.org/10.1080/01639620802589806>
- Crowe, A., & Lyness, K. P. (2014). Family functioning, coping, and distress in families with serious mental illness. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, 22(2), 186–197. <https://doi.org/10.1177/1066480713513552>
- Dempsey, A. G., & Storch, E. A. (2008). Relational victimization: The association between recalled adolescent social experiences and emotional adjustment in early adulthood. *Psychology in the Schools*, 45(4), 310–322. <https://doi.org/10.1002/pits.20298>
- Drake, K. L., & Ginsburg, G. S. (2012). Family factors in the development, treatment, and prevention of childhood anxiety disorders. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 15(2), 144–162. <https://doi.org/10.1007/s10567-011-0109-0>
- Epstein, N. B., Baldwin, L. M., & Bishop, D. S. (1983). The McMaster family assessment device. *Journal of Marital and Family Therapy*, 9(2), 171–180. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1983.tb01497.x>
- Furman, W., McDunn, C., & Young, B. (2008). The role of peer and romantic relationships in adolescents affective development. *Adolescent Emotional Development and the Emergence of Depressive Disorders*, 1–33. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511551963.016>
- Ghamari, M. (2012). Family function and depression, anxiety, and somatization among college students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(5), 101–105.
- Goodman, K., & Southam-Gerow, M. (2010). The Regulating Role of Negative Emotions in Children's Coping with Peer Rejection. *Child Psychiatry and Human Development*, 41(5), 515–534. <https://doi.org/10.1007/s10578-010-0185-2>
- Gren-Landell, M., Aho, N., Andersson, G., & Svedin, C. G. (2011). Social anxiety disorder and victimization in a community sample of adolescents. *Journal of Adolescence*, 34(3), 569–577. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2010.03.007>
- Hayes, A. F., & Preacher, K. J. (2014). Statistical mediation analysis with a multicategorical independent variable. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology*, 67(3), 451–470. <https://doi.org/10.1111/bmsp.12028>
- Hofmann, S. G., & Dibartolo, P. M. (2014). Conceptualizing and describing social

- anxiety and its disorders. In *Social anxiety: Clinical, developmental, and social perspectives* (Third, pp. 3–26). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-394427-6.00001-7>
- Honnekeri, B. S., Goel, A., Umate, M., Shah, N., & De Sousa, A. (2017). Social anxiety and Internet socialization in Indian undergraduate students: An exploratory study. *Asian Journal of Psychiatry*, 27, 115–120. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2017.02.021>
- Houtzager, B. A., Oort, F. J., Hoekstra-Weebers, J. E. H. M., Caron, H. N., Grootenhuis, M. A., & Last, B. F. (2014). Coping and family functioning predict longitudinal psychological adaptation of siblings of childhood cancer patients. *Journal of Pediatric Psychology*, 29(8), 591–605. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsh061>
- Kochenderfer-Ladd, B. (2004). Peer victimization: The role of emotions in adaptive and maladaptive coping. *Social Development*, 13(3), 329–349. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2004.00271.x>
- Kochenderfer-Ladd, B., & Skinner, K. (2002). Children's coping strategies: moderators of the effects of peer victimization? *Developmental Psychology*, 38(2), 267–278. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.38.2.267>
- La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social anxiety among adolescents : Linkages with peer relations and friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 26(2), 83–94. <https://doi.org/10.1023/A:1022684520514>
- Lee, K. M., Shellman, A. B., Osmer, S. C., Day, S. X., & Dempsey, A. G. (2016). Peer victimization and social anxiety: An exploration of coping strategies as mediators. *Journal of School Violence*, 15(4), 406–423. <https://doi.org/10.1080/15388220.2015.1061944>
- Lindhout, I., Markus, M., Borst, S., Hoogendijk, T., Dingemans, P., & Boer, F. (2009). Childrearing style in families of anxiety-disordered children: between-family and within-family differences. *Child Psychiatry and Human Development*, 40(2), 197–212. <https://doi.org/10.1007/s10578-008-0120-y>
- Markova, S., & Nikitskaya, E. (2014). Coping strategies of adolescents with deviant behaviour. *International Journal of Adolescence and Youth*, 22(1), 36–46. <https://doi.org/10.1080/02673843.2013.868363>
- McGinn, L. K., Jerome, Y., & Nooner, K. B. (2010). Family functioning and anxiety in school age children: The mediating role of control cognitions. *International Journal of Cognitive Therapy*, 3(3), 228–244.
- Nishina, A., & Juvonen, J. (2005). Daily reports of witnessing and experiencing peer harassment in middle school. *Child Development*, 76(2), 435–450. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2005.00855.x>
- Pagano, M. E., Wang, A. R., Rowles, B. M., Lee, M. T., & Johnson, B. R. (2015). Social anxiety and peer helping in adolescent addiction treatment. *Alcoholism: Clinical and Experimental Research*, 39(5), 887–895. <https://doi.org/10.1111/acer.12691>

- Palmer, A., & Rodger, S. (2009). Mindfulness, stress, and coping among university students. *Canadian Journal of Counselling, 43*(3), 198–212.
- Peleg-popko, O. (2002). Bowen theory: A study of differentiation of self, social anxiety, and psychological symptoms. *Contemporary Family Therapy, 24*(2), 355–369. <https://doi.org/10.1023/A:1015355509866>
- Pollard, C., & Kennedy, P. (2007). A longitudinal analysis of emotional impact, coping strategies and post-traumatic psychological growth following spinal cord injury: A 10-year review. *British Journal of Health Psychology, 12*(3), 347–362. <https://doi.org/10.1348/135910707X197046>
- Priest, J. B. (2015). A Bowen Family Systems Model of Generalized Anxiety Disorder and Romantic Relationship Distress. *Journal of Marital and Family Therapy, 41*(3), 340–353. <https://doi.org/10.1111/jmft.12063>
- Reijntjes, A., Kamphuis, J., Prinzie, P., & Telch, M. (2010). Peer victimization and internalizing problems in children: A meta-analysis of longitudinal studies. *Child Abuse and Neglect, 34*(4), 244–252. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2009.07.009>
- Şahin, E., Barut, Y., Ersanli, E., & Kumcağız, H. (2014). Self-esteem and social appearance anxiety: An investigation of secondary school students. *Journal of Basic and Applied Scientific Research, 4*(3), 152–159.
- Siegel, R. S., La Greca, A. M., & Harrison, H. M. (2009). Peer victimization and social anxiety in adolescents: Prospective and reciprocal relationships. *Journal of Youth and Adolescence, 38*(8), 1096–1109. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9392-1>
- Skarl, S. (2015). Anxiety and depression association of America. *Journal of Consumer Health on the Internet, 19*(2), 100–106. <https://doi.org/10.1080/15398285.2015.1035595>
- Vriends, N., Pfaltz, M. C., Novianti, P., & Hadiyono, J. (2013). Taijin kyofusho and social anxiety and their clinical relevance in Indonesia and Switzerland. *Frontiers in Psychology, 4*(3), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00003>
- Vuijk, P., van Lier, P., Crijnen, A., & Huizink, A. (2007). Testing sex-specific pathways from peer victimization to anxiety and depression in early adolescents through a randomized intervention trial. *Journal of Affective Disorders, 100*(1), 221–226. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2006.11.003>
- Wang, J., Chen, Y., Tan, C., & Zhao, X. (2016). Family functioning, social support, and quality of life for patients with anxiety disorder. *International Journal of Social Psychiatry, 62*(1), 5–11. <https://doi.org/10.1177/0020764015584649>
- You, S., & Yoon, J. (2016). Peer victimization: Exploring psychosocial correlates and reciprocal longitudinal relationship. *Journal of Community Psychology, 44*(4), 426–441. <https://doi.org/10.1002/jcop.21779>
- Yousaf, S. (2015). The Relation between self-esteem, parenting style and social anxiety in girls. *Journal of Education and Practice, 6*(1), 140–142. Retrieved from <http://www.iiste.org/journals/>

Indeks

<i>Avoidance</i>	11, 12, 17
<i>Emotional focused coping</i>	7, 16
Intimidasi teman sebaya	1, 2, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19
Mediasi	7, 8, 9, 10, 13, 15, 18
Keberfungsian keluarga	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18
Kecemasan sosial	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
<i>Problem solving coping</i>	6, 7, 9, 12, 14, 15, 16, 17, 18
Saudara kandung	1, 2, 3, 8, 10, 13, 14, 18
<i>Seeking support</i>	6, 7, 12
Strategi coping	3, 4, 6, 7, 8, 12, 16, 17, 18, 19
Remaja	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19



SKALA PENELITIAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera

Perkenalkan saya Denise Permatasari, S.Psi sedang melakukan penelitian tesis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Psikologi Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Oleh karena itu, saya mengharapkan partisipasi dari adik-adik untuk mengisi skala penelitian berikut dan atas kerjasama dan keterlibatannya, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelumnya adik mengisi lembar identitas terlebih dahulu.
2. Pada lembar berikutnya terdapat pernyataan-pernyataan mengenai berbagai keadaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik.
3. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :
Skala B, C, dan D
[STS]: Sangat Tidak Setuju; [TS]: Tidak Setuju; [S]: Setuju; dan [SS]: Sangat Setuju
4. Apabila adik ingin mengganti jawaban sebelumnya dengan jawaban yang berbeda, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang sebelumnya, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap lebih tepat.

Contoh:

[STS] [~~TS~~] [S] [SS] diganti menjadi [STS] [~~TS~~] [S] [~~SS~~]

Apabila adik sudah selesai mengerjakan, mohon periksa kembali untuk memastikan tidak ada nomor yang terlewat.

Selamat Mengerjakan

Nama :
Usia : tahun
Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
Anak ke - : dari bersaudara

SKALA A: Di Lingkungan sekolah, rumah dan tempat les seberapa sering teman-teman...

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Berteriak dan memaki saya	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
2	Mengancam saya jika tidak mengikuti apa yang ia minta	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
3	Memukul, menendang, meludah, menarik rambut, melempar benda atau mendorong saya	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
4	Membicarakan saya tanpa sepengetahuan saya	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
5	Menceritakan rahasia saya ke teman yang lain	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
6	Menggoda atau mengejek secara langsung	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
7	Secara sengaja mengucilkan saya dari pertemanan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu

SKALA B: Apa yang saya rasakan saat berinteraksi dengan orang lain ...

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Saya cemas dengan apa yang dikatakan orang lain tentang diri saya	STS	TS	S	SS
2	Saya khawatir jika orang lain tidak menyukai saya	STS	TS	S	SS
3	Saya mengkhawatirkan pemikiran orang lain tentang diri saya	STS	TS	S	SS
4	Saya takut orang lain tidak menyukai saya	STS	TS	S	SS
5	Saya takut jika orang lain akan mengganggu saya	STS	TS	S	SS
6	Saat terlibat dalam perdebatan, saya cemas lawan bicara saya tidak akan menyukai saya	STS	TS	S	SS
7	Saya merasa orang lain senang mempermainkan diri saya	STS	TS	S	SS
8	Saya merasa teman saya senang membicarakan saya tanpa sepengetahuan saya	STS	TS	S	SS
9	Saya gugup jika sedang berbicara dengan teman sebaya yang tidak terlalu saya kenal	STS	TS	S	SS
10	Saya malu saat berada diantara orang-orang yang tidak terlalu saya kenal	STS	TS	S	SS
11	Saya merasa gugup jika bertemu dengan orang-orang yang baru saya kenal	STS	TS	S	SS
12	Saya merasa gugup jika berada diantara orang-orang tertentu	STS	TS	S	SS
13	Saya khawatir jika melakukan suatu hal baru di depan orang lain	STS	TS	S	SS
14	Saya hanya dapat berbicara dengan orang-orang yang sudah saya kenal dengan baik	STS	TS	S	SS
15	Saya takut mengajak orang lain melakukan kegiatan bersama karena mungkin mereka akan menolak ajakan saya	STS	TS	S	SS
16	Saya merasa kesulitan untuk mengajak orang lain beraktivitas bersama	STS	TS	S	SS
17	Saya cenderung bersikap diam ketika berada di dalam sekelompok orang	STS	TS	S	SS

18	Saya merasa malu, bahkan jika sedang bersama teman-teman yang sangat saya kenal	STS	TS	S	SS
----	---	-----	----	---	----

SKALA C: Berbagai hal yang terjadi di dalam keluarga saya

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Merencanakan kegiatan keluarga adalah sesuatu hal yang sulit bagi kami karena sering terjadi salah paham antar anggota keluarga saat membicarakannya	STS	TS	S	SS
2	Saat salah satu anggota keluarga merasa kesal, anggota keluarga yang lain mengetahui alasan mengapa ia kesal	STS	TS	S	SS
3	Jika saya meminta salah satu anggota keluarga untuk melakukan suatu hal, saya harus pastikan ia telah melakukannya dengan baik dan benar	STS	TS	S	SS
4	Jika ada anggota keluarga dalam masalah, anggota keluarga yang lain ikut campur	STS	TS	S	SS
5	Ketika kami mengalami masalah, kami mendukung satu sama lain	STS	TS	S	SS
6	Kami tidak tahu apa yang harus dilakukan jika dalam kondisi darurat	STS	TS	S	SS
7	Kami terkadang kehabisan barang-barang yang kami butuhkan sehari-hari	STS	TS	S	SS
8	Kami enggan menunjukkan rasa sayang kami kepada anggota keluarga yang lain	STS	TS	S	SS
9	Saat sedih, kami tidak menceritakan kepada anggota keluarga yang lain	STS	TS	S	SS
10	Kami biasanya mengambil keputusan untuk bertindak untuk menyelesaikan permasalahan	STS	TS	S	SS
11	Saya akan diperhatikan jika ada sesuatu hal yang penting	STS	TS	S	SS
12	Saya tidak dapat memastikan apa yang dirasakan anggota keluarga lain hanya dari perkataannya saja	STS	TS	S	SS
13	Tugas-tugas dalam keluarga tidak terdistribusi dengan baik	STS	TS	S	SS
14	Masing-masing anggota keluarga diterima apa adanya di dalam keluarga	STS	TS	S	SS
15	Kami dapat dengan mudah lolos dari tanggung jawab atau persoalan dalam keluarga	STS	TS	S	SS
16	Anggota dalam keluarga dapat langsung mengungkapkan pendapat mereka alih-alih sekedar memberikan isyarat dan tanda	STS	TS	S	SS
17	Beberapa orang di keluarga saya tampaknya tidak dapat memberikan respon emosional	STS	TS	S	SS
18	Kami tahu apa yang harus dilakukan dalam kondisi darurat	STS	TS	S	SS
19	Kami menghindari pembicaraan mengenai hal-hal yang menakutkan dan memprihatinkan	STS	TS	S	SS
20	Kami memiliki kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	STS	TS	S	SS
21	Setelah kami mencoba untuk menyelesaikan suatu masalah, biasanya kami mendiskusikan apakah hal tersebut berhasil diselesaikan atau tidak	STS	TS	S	SS
22	Kami terlalu berpusat pada diri kami sendiri (egois)	STS	TS	S	SS

23	Kami dapat menceritakan apa yang kami rasakan satu sama lain	STS	TS	S	SS
24	Kami tidak memiliki aturan khusus dalam kebiasaan di kamar mandi	STS	TS	S	SS
25	Kami tidak menunjukkan kasih sayang kami satu sama lain	STS	TS	S	SS
26	Terdapat banyak perasaan buruk di dalam keluarga kami	STS	TS	S	SS
27	Kami memiliki peraturan tersendiri dalam hal memberi pelajaran pada orang lain	STS	TS	S	SS
28	Kami terlibat satu sama lain hanya jika ada yang membuat kami tertarik	STS	TS	S	SS
29	Hanya ada sedikit waktu untuk mengetahui lebih jauh apa yang kami senangi	STS	TS	S	SS
30	Kami merasa diterima apa adanya di dalam keluarga	STS	TS	S	SS
31	Kami menunjukkan ketertarikan pada masalah anggota keluarga kami hanya jika kami mendapat keuntungan pribadi dari masalah tersebut	STS	TS	S	SS
32	Kami dapat menyelesaikan sebagian besar kekesalan emosi yang muncul	STS	TS	S	SS
33	Keramahan bukanlah hal yang penting di dalam keluarga kami	STS	TS	S	SS
34	Kami mendiskusikan penanggung jawab untuk masing-masing kegiatan di dalam rumah	STS	TS	S	SS
35	Mengambil keputusan merupakan sebuah tantangan di dalam keluarga kami	STS	TS	S	SS
36	Anggota keluarga kami menunjukkan keterikatan satu sama lain	STS	TS	S	SS
37	Kami selalu jujur (langsung dan terbuka) satu sama lain	STS	TS	S	SS
38	Kami tidak berpegangan pada standar ataupun peraturan tertentu	STS	TS	S	SS
39	Jika kami meminta salah satu anggota keluarga untuk melakukan sesuatu, kami harus selalu mengingatkan kembali tentang hal tersebut	STS	TS	S	SS
40	Kami mampu mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi	STS	TS	S	SS
41	Jika ada yang melanggar peraturan, kami tidak tahu apa yang harus dilakukan	STS	TS	S	SS
42	Segala sesuatu dapat masuk ke dalam keluarga kami	STS	TS	S	SS
43	Kami dapat menunjukkan perasaan kami yang terdalam	STS	TS	S	SS
44	Kami menghadapi masalah-masalah yang melibatkan perasaan	STS	TS	S	SS
45	Kami tidak bisa bergaul dengan baik satu sama lain	STS	TS	S	SS
46	Kami tidak saling berbicara jika sedang marah	STS	TS	S	SS
47	Kami tidak puas terhadap tugas rumah yang ditugaskan pada kami	STS	TS	S	SS
48	Meskipun memiliki tujuan yang baik, kami terlalu ikut campur permasalahan anggota keluarga yang lain	STS	TS	S	SS
49	Keluarga kami memiliki aturan tersendiri mengenai situasi darurat	STS	TS	S	SS
50	Kami selalu menceritakan masalah kami satu sama lain	STS	TS	S	SS
51	Kami tidak menyembunyikan diri saat menangis	STS	TS	S	SS

52	Ketika kami tidak menyukai sesuatu yang dilakukan anggota keluarga lain maka kami akan segera menyampaikan hal tersebut padanya	STS	TS	S	SS
53	Kami mencoba untuk mencari jalan keluar lain dalam menyelesaikan masalah yang ada	STS	TS	S	SS

SKALA D: Apa yang biasanya saya lakukan ketika sedang menghadapi masalah ...

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Mengatur ulang suatu hal yang ada sehingga saya dapat menyelesaikan permasalahan	STS	TS	S	SS
2	Memikirkan berbagai ide sebelum mengambil keputusan dalam bertindak	STS	TS	S	SS
3	Menetapkan beberapa tujuan untuk diri sendiri ketika menghadapi suatu situasi tertentu	STS	TS	S	SS
4	Mengukur dan pertimbangkan pilihan-pilihan dengan teliti	STS	TS	S	SS
5	Mencoba berbagai macam cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah sampai saya menemukan yang paling sesuai	STS	TS	S	SS
6	Memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan untuk meluruskan masalah yang ada	STS	TS	S	SS
7	Mengarahkan perhatian saya secara penuh untuk menyelesaikan masalah	STS	TS	S	SS
8	Membentuk suatu rencana di dalam benak saya	STS	TS	S	SS
9	Berdiri dengan tegak dan perjuangkan apa yang saya ingin capai dalam situasi tersebut	STS	TS	S	SS
10	Mencoba untuk menyelesaikan masalah	STS	TS	S	SS
11	Mencoba merancang serangkaian rencana, alih-alih bertindak spontan dan tidak berpikir panjang	STS	TS	S	SS
12	Mencoba menggambarkan perasaan saya pada seorang teman	STS	TS	S	SS
13	Menerima rasa simpati dan kepedulian dari seseorang	STS	TS	S	SS
14	Berbicara pada orang tertentu mengenai situasi yang sedang saya hadapi membuat saya merasa lebih baik	STS	TS	S	SS
15	Membicarakan perasaan ketakutan dan kekhawatiran saya kepada teman atau saudara	STS	TS	S	SS
16	Memberi tahu orang lain mengenai suatu hal yang saya hadapi karena menurut saya hal tersebut dapat membantu saya mendapatkan solusi	STS	TS	S	SS
17	Menemui teman atau seseorang yang ahli untuk membantu saya merasa lebih baik	STS	TS	S	SS
18	Menemui teman agar merasa lebih baik dalam menghadapi masalah	STS	TS	S	SS
19	Menemui teman dan meminta saran untuk mengubah situasi yang saya hadapi	STS	TS	S	SS
20	Menerima rasa simpati dan kepedulian dari teman-teman yang pernah mengalami hal serupa	STS	TS	S	SS
21	Menerima bantuan dari teman atau saudara	STS	TS	S	SS
22	Mencari hiburan dari orang-orang yang sangat saya kenal	STS	TS	S	SS
23	Mencoba untuk mengalihkan perhatian dari masalah	STS	TS	S	SS

24	Berusaha melakukan segala hal untuk memastikan orang lain tidak mengetahui seberapa buruk kondisi yang sedang terjadi saat itu	STS	TS	S	SS
25	Berkhayal dan mengingat-ingat hal yang menyenangkan	STS	TS	S	SS
26	Lebih banyak menghabiskan waktu sendirian	STS	TS	S	SS
27	Menonton televisi lebih lama dari biasanya	STS	TS	S	SS
28	Menghindari bertemu dengan banyak orang	STS	TS	S	SS
29	Menghabiskan waktu melakukan hobi atau aktivitas olahraga untuk menghindari suatu permasalahan	STS	TS	S	SS
30	Tidur lebih lama dari biasanya	STS	TS	S	SS
31	Membayangkan bagaimana hal-hal lain bisa terjadi	STS	TS	S	SS
32	Membayangkan jika saya menjadi karakter tokoh di film atau novel	STS	TS	S	SS
33	Berharap orang lain membiarkan saya untuk menyendiri	STS	TS	S	SS



Data kasar hasil penelitian

No.	Usia	Jenis Kelamin	Urutan Kelahiran	Pengalaman Intimidasi	Keberfungsian Keluarga	<i>Problem Solving Coping</i>	Kecemasan Sosial
1	14	P	Sulung	6	150	102	36
2	13	L	Tengah	7	147	95	42
3	13	P	Sulung	8	163	113	33
4	13	P	Sulung	8	172	98	32
5	13	P	Bungsu	7	132	67	46
6	13	L	Sulung	7	161	91	33
7	13	P	Bungsu	6	164	99	42
8	13	P	Bungsu	6	154	83	42
9	13	L	Sulung	6	153	89	30
10	13	L	Tengah	6	164	95	39
11	14	P	Tengah	8	155	85	36
12	13	P	Bungsu	7	175	88	29
13	13	L	Tengah	6	158	101	34
14	13	L	Bungsu	8	150	97	34
15	13	L	Tengah	7	141	88	53
16	14	L	Tengah	10	141	85	54
17	15	L	Sulung	8	149	94	45
18	14	P	Sulung	10	141	90	47
19	14	L	Bungsu	9	149	86	47
20	14	L	Bungsu	6	161	108	37
21	14	L	Sulung	7	140	87	44
22	15	P	Tengah	10	138	77	48
23	13	L	Tengah	6	165	106	36
24	14	P	Bungsu	9	141	84	50
25	14	P	Tengah	9	140	89	50
26	14	P	Bungsu	8	157	95	41
27	15	L	Tengah	7	144	82	45
28	13	P	Bungsu	7	155	98	52
29	14	P	Tunggal	8	138	78	43
30	15	L	Bungsu	6	177	121	38
31	14	L	Bungsu	6	162	82	37
32	15	L	Sulung	10	173	87	29
33	14	L	Sulung	6	132	75	34
34	15	P	Tengah	6	156	84	43
35	14	P	Bungsu	7	161	89	37
36	14	L	Bungsu	8	143	82	41
37	13	P	Bungsu	12	137	93	49

38	15	P	Bungsu	6	155	88	32
39	14	P	Bungsu	8	154	81	37
40	15	L	Tengah	8	142	86	46
41	14	L	Bungsu	12	145	97	54
42	15	P	Sulung	7	166	86	38
43	14	P	Sulung	6	130	74	54
44	14	P	Sulung	6	134	88	54
45	15	P	Tengah	14	130	102	55
46	14	L	Sulung	6	120	78	60
47	13	P	Tunggal	14	135	97	53
48	13	P	Bungsu	8	155	86	45
49	14	P	Bungsu	6	133	91	54
50	14	P	Sulung	6	143	97	46
51	14	P	Bungsu	13	165	98	56
52	15	P	Sulung	9	154	85	44
53	16	L	Sulung	8	154	79	43
54	14	L	Tengah	6	135	79	44
55	13	P	Sulung	8	128	86	49
56	14	P	Tengah	9	130	81	50
57	14	P	Bungsu	10	149	83	45
58	14	P	Bungsu	7	156	100	40
59	14	P	Bungsu	9	166	92	43
60	13	P	Bungsu	6	178	93	29
61	14	P	Bungsu	7	142	65	44
62	13	L	Bungsu	9	142	77	46
63	14	P	Tengah	13	130	66	45
64	13	P	Sulung	11	134	61	46
65	14	P	Tengah	7	146	70	48
66	13	P	Tengah	9	147	68	48
67	14	P	Bungsu	11	155	77	47
68	14	L	Bungsu	12	151	90	45
69	13	P	Sulung	9	132	82	54
70	14	P	Tunggal	10	134	81	57
71	13	P	Bungsu	9	158	99	42
72	13	P	Bungsu	7	162	97	38
73	13	L	Sulung	9	121	60	46
74	14	L	Sulung	12	127	54	49
75	14	L	Tengah	8	163	114	33
76	14	L	Sulung	8	144	82	41
77	14	L	Bungsu	7	166	118	39
78	15	L	Tengah	9	143	77	40

79	16	L	Bungsu	8	154	82	34
80	13	L	Tunggal	7	141	84	46
81	14	L	Sulung	6	130	65	54
82	14	L	Tengah	11	146	72	41
83	15	L	Bungsu	6	150	80	38
84	14	L	Bungsu	7	150	72	40
85	14	P	Bungsu	7	174	102	23
86	14	P	Bungsu	7	160	99	21
87	15	L	Bungsu	6	154	88	33
88	13	L	Sulung	9	129	64	51
89	15	L	Tengah	6	140	80	40
90	14	L	Tengah	6	146	81	35
91	14	L	Bungsu	7	130	90	43
92	15	L	Bungsu	7	155	86	33
93	13	L	Bungsu	6	149	74	39
94	14	L	Sulung	8	143	89	42
95	14	L	Bungsu	7	154	94	30
96	14	L	Sulung	16	111	80	50
97	15	L	Tengah	7	143	83	39
98	14	P	Sulung	13	147	90	35
99	14	L	Tunggal	7	136	89	42
100	14	L	Sulung	6	141	81	41
101	13	L	Bungsu	7	137	80	40
102	15	L	Sulung	7	126	81	40
103	14	L	Bungsu	6	177	89	28
104	13	P	Tengah	10	126	96	49
105	14	P	Sulung	7	143	83	50
106	15	L	Sulung	7	155	84	39
107	15	P	Tengah	8	143	83	48
108	13	L	Sulung	12	146	83	42
109	14	P	Bungsu	10	149	96	45
110	13	P	Sulung	8	162	88	35
111	14	P	Tengah	6	159	91	39
112	14	P	Sulung	8	126	58	66
113	14	L	Tunggal	10	152	92	41
114	14	L	Bungsu	7	158	86	45
115	14	P	Sulung	8	148	95	55
116	14	L	Sulung	8	141	90	46
117	14	L	Bungsu	6	141	86	46
118	14	L	Sulung	13	151	82	47
119	15	L	Bungsu	11	142	87	46
120	15	L	Bungsu	6	154	83	46
121	14	L	Bungsu	8	141	63	47

122	15	L	Bungsu	6	156	84	41
123	14	L	Sulung	7	158	86	47
124	14	L	Tunggal	6	166	101	35
125	14	L	Tengah	9	146	87	42
126	15	L	Sulung	12	126	54	38
127	14	L	Tunggal	6	135	65	47
128	14	L	Tengah	6	151	86	40
129	13	L	Sulung	6	154	86	24
130	14	L	Bungsu	8	148	78	33
131	14	L	Tunggal	7	157	81	33
132	14	L	Bungsu	6	156	80	30
133	14	L	Sulung	10	131	62	37
134	14	L	Sulung	6	136	66	36
135	13	P	Bungsu	9	149	70	55
136	15	L	Bungsu	6	172	72	27
137	14	P	Bungsu	8	146	68	48
138	14	L	Tengah	6	149	70	36
139	15	P	Tengah	6	167	88	30
140	14	L	Bungsu	11	143	72	40
141	14	P	Tunggal	8	134	87	41
142	14	P	Bungsu	7	165	69	39
143	15	L	Tunggal	8	159	64	30
144	13	P	Tengah	6	152	82	38
145	14	P	Tengah	6	175	74	25
146	13	P	Sulung	11	165	99	46
147	13	P	Tengah	6	157	72	35
148	14	P	Sulung	7	160	68	39

Hasil uji coba skala keberfungsian keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	53

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i01	148.66	266.964	.489	.891
i02	148.88	272.720	.467	.891
i03	149.10	274.990	.301	.893
i04	148.96	276.039	.302	.893
i05	148.94	274.670	.324	.893
i06	149.36	272.766	.362	.892
i07	149.08	274.483	.351	.893
i08	149.18	273.947	.370	.892
i09	149.30	272.214	.384	.892
i10	149.32	273.161	.374	.892
i11	149.08	268.810	.444	.891
i12	149.46	270.621	.443	.891
i13	148.94	274.670	.324	.893
i14	148.66	266.964	.489	.891
i15	149.26	271.870	.387	.892
i16	149.22	271.644	.442	.892
i17	149.18	274.436	.282	.894
i18	149.02	275.816	.283	.893
i19	149.32	274.712	.291	.893
i20	148.90	275.439	.305	.893
i21	149.08	268.810	.444	.891
i22	148.68	272.467	.419	.892
i23	149.22	271.644	.442	.892
i24	148.92	273.871	.362	.892
i25	148.88	272.720	.467	.891
i26	148.66	276.760	.310	.893
i27	149.10	283.520	-.021	.896
i28	149.12	273.700	.347	.893
i29	149.16	276.341	.261	.894
i30	149.20	271.959	.432	.892
i31	148.82	268.844	.521	.890
i32	148.94	277.078	.219	.894
i33	148.76	271.411	.352	.893

i34	149.22	271.644	.442	.892
i35	148.86	276.245	.218	.894
i36	148.64	276.072	.256	.894
i37	149.12	280.965	.084	.895
i38	149.10	275.439	.255	.894
i39	149.28	273.022	.344	.893
i40	148.74	274.727	.283	.893
i41	148.96	276.978	.238	.894
i42	148.96	273.631	.374	.892
i43	149.28	275.675	.370	.893
i44	148.78	269.400	.401	.892
i45	148.76	274.880	.290	.893
i46	148.66	266.964	.489	.891
i47	149.30	272.214	.384	.892
i48	148.82	274.436	.309	.893
i49	149.28	273.267	.346	.893
i50	148.78	270.706	.360	.893
i51	148.94	272.547	.380	.892
i52	149.20	272.327	.475	.891
i53	148.72	275.798	.320	.893

Hasil uji coba skala kecemasan sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i01	40.86	62.858	.526	.862
i02	40.54	60.784	.637	.857
i03	40.68	59.855	.671	.855
i04	40.70	63.888	.492	.863
i05	40.78	64.951	.442	.865
i06	41.14	62.817	.574	.860
i07	41.26	68.074	.254	.871
i08	41.00	67.184	.287	.871
i09	40.44	62.945	.477	.865
i10	40.58	63.269	.614	.859
i11	40.60	64.735	.530	.862
i12	40.72	67.144	.343	.869
i13	40.58	65.473	.395	.867
i14	40.74	61.951	.570	.860
i15	41.00	64.898	.575	.861
i16	40.96	64.080	.535	.862
i17	41.04	66.570	.273	.873
i18	41.46	63.804	.533	.862

Hasil uji coba skala *problem solving coping*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i01	83.86	126.286	.289	.846
i02	84.04	123.223	.333	.845
i03	83.84	121.933	.458	.841
i04	83.76	126.758	.252	.847
i05	84.08	123.626	.322	.845
i06	83.94	122.262	.455	.841
i07	84.12	122.761	.385	.843
i08	83.54	123.845	.408	.843
i09	83.60	126.735	.244	.847
i10	84.04	123.223	.333	.845
i11	83.78	119.155	.605	.837
i12	84.28	124.491	.366	.844
i13	84.12	126.067	.350	.844
i14	83.70	120.010	.548	.838
i15	84.28	123.716	.382	.843
i16	84.04	123.223	.333	.845
i17	83.96	124.488	.357	.844
i18	84.16	125.933	.263	.846
i19	83.78	124.624	.324	.845
i20	83.68	128.712	.146	.849
i21	83.64	123.092	.528	.840
i22	83.94	126.221	.260	.846
i23	84.24	123.860	.370	.844
i24	84.20	127.306	.207	.848
i25	84.32	126.753	.204	.848
i26	83.88	125.536	.255	.847
i27	83.80	123.347	.402	.843
i28	83.70	124.500	.303	.846
i29	84.20	123.469	.387	.843
i30	83.78	123.114	.434	.842
i31	84.12	126.067	.350	.844
i32	84.28	123.716	.382	.843
i33	83.86	123.511	.359	.844

Mean dan standar deviasi pengalaman intimidasi teman sebaya dan kecemasan sosial berdasarkan jenis kelamin dan saudara kandung

Descriptive Statistics

	Mean	SD	N
Kecemasan Sosial Laki-laki	2.2483	.38391	81
Kecemasan Sosial Perempuan	2.4138	.48877	67
Intimidasi Laki-laki	1.1058	.29776	81
Intimidasi Perempuan	1.1791	.30084	67
Kecemasan Sosial Saudara Kandung	2.3200	.44145	137
Kecemasan Sosial Tunggal	2.3636	.45158	11

Mean dan standar deviasi antarvariabel

Descriptive Statistics

	Mean	SD	N
Kecemasan Sosial	2.3232	.44079	148
Keberfungsian Keluarga	2.8004	.25021	148
<i>Problem Solving Coping</i>	2.5594	.37005	148

Hasil regresi antarvariabel
Keberfungsian keluarga terhadap kecemasan sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.568	5.743		16.989	.000
	Keberfungsian keluarga	-.376	.039	-.628	-9.746	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan sosial

Keberfungsian keluarga terhadap *problem solving coping*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.162	9.947		2.128	.035
	Keberfungsian keluarga	.427	.067	.468	6.390	.000

a. Dependent Variable: Problem solving coping

***Problem solving coping* terhadap kecemasan sosial**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.501	4.559		11.296	.000
	problem solving coping	-.115	.053	-.175	-2.145	.034

a. Dependent Variable: Kecemasan sosial

Output Hayes

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Release 2.16.3 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com

Model = 4

Y = KecSos

X = FungKel

M = ProCop

Sample size

148

Outcome: ProCop

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.468	.219	115.197	40.835	1.000	146.000	.000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	21.162	9.947	2.128	.035	1.504	40.820
FungKel	.427	.067	6.390	.000	.295	.558

Outcome: KecSos

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.642	.412	37.515	50.839	2.000	145.000	.000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	95.460	5.764	16.563	.000	84.069	106.851
ProCop	.100	.047	2.109	.037	.006	.193
FungKel	-.418	.043	-9.702	.000	-.503	-.333

***** TOTAL EFFECT MODEL *****

Outcome: KecSos

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.628	.394	38.401	94.988	1.000	146.000	.000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	97.568	5.743	16.989	.000	86.218	108.917
FungKel	-.376	.039	-9.746	.000	-.452	-.299

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS *****

Total effect of X on Y

Effect	SE	t	p	LLCI	ULCI
-.376	.039	-9.746	.000	-.452	-.299

Direct effect of X on Y

Effect	SE	t	p	LLCI	ULCI
-.418	.043	-9.702	.000	-.503	-.333

Indirect effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
ProCop	.042	.021	.006	.089

Partially standardized indirect effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
ProCop	.005	.003	.001	.011

Completely standardized indirect effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
ProCop	.071	.036	.010	.151

Ratio of indirect to total effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
ProCop	-.113	.063	-.264	-.016

Ratio of indirect to direct effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
ProCop	-.102	.050	-.209	-.016

R-squared mediation effect size (R-sq_med)

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
ProCop	.013	.040	-.060	.097

Normal theory tests for indirect effect

Effect	se	Z	p
.042	.021	1.981	.048

***** ANALYSIS NOTES AND WARNINGS *****

Number of bootstrap samples for bias corrected bootstrap confidence intervals:
5000

Level of confidence for all confidence intervals in output:
95.00

NOTE: Kappa-squared is disabled from output as of version 2.16.

----- END MATRIX -----



**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MALANG
LANGUAGE CENTER**

★ INTENSIVE ENGLISH PROGRAM ★ ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES ★ TOEFL
PROGRAM ★ INDONESIAN LANGUAGE PROGRAM FOR FOREIGN STUDENTS

Campus II : Jl. Bendungan Sutami 188 A Phone 0341 - 551149 Ln. 65 Fax. 0341 - 62060 Malang 65145

Campus III : Jl. Raya Tlogomas Phone 0341 - 464318 Ln. 110 Malang 65144

Malang, January 8, 2018

Number : E.6.I/ 20/LC-UMM/I/2018

Attachment : -

Subject : Certification of Translation

To : Ms. Denise Permatasari
University of Muhammadiyah Malang
in Malang

Language Center of University of Muhammadiyah Malang certifies that the document
below:

1. Type : Scales
2. Title : Society Anxiety Scale-Adolescents, State Trait Anxiety
Inventory, Family Assessment Development, and Coping
Strategy Indicator
3. Author : Denise Permatasari
4. Translator : Dessy Listyarini, S.S.
Proofreader : Dessy Listyarini, S.S.
5. Institution : University of Muhammadiyah Malang
6. Faculty / Department : Psychology / Psychology
7. Email : denise_permatasari@yahoo.com

is a complete and accurate translation of the original version to the best of our ability
and knowledge.

Acknowledged by,

on Behalf of the Director of Language Center

University of Muhammadiyah Malang

Septifa Leiliano Ceria, S.Sy.
Chief of Program



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

Kampus I, Jl Bandung No. 01 Malang +62-341-551253 Fax +621-341-562124
Kampus III Gedung ITC Lantai II Jl Raya Tlogomas 246 Malang, Telp. +62-341-464318-19 ext. 267. Fax. +62-341-460435

Nomor : E.7.d/0356/PPs-UMM/I/2018
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Malang, 10 Januari 2018

Kepada Yth : Kepala SMP Kartika IV-8 Malang
Jl. Ahmad Yani No. 95 Kota Malang
(0341) 491216

Di -
Tempat

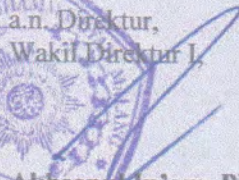
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : DENISE PERMATASARI
NIM : 201610440211016
Program Studi : MAGISTER PSIKOLOGI
Judul : HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DAN KECEMASAN
SOSIAL DIMEDIASI OLEH STRATEGI COPING PADA
REMAJA

Demikian, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur,
Wakil Direktur I,

Akhsanul In'am, Ph.D.

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Magister Psikologi
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

Kampus : GKB 4 Lantai 1 - 3 Jl. Raya Tlogomas No, 246 Malang
Telp. +62-341-464318, 464319 ext. 318, 319 email : pascaumm@gmail.com

Nomor : E.7.d/0460/PPs-UMM/II/2018
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Malang, 27 Februari 2018

Kepada Yth : **Kepala SMP Kartika IV-9 Malang**
Jalan Narotama 100 A

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : **DENISE PERMATASARI**
NIM : **201610440211016**
Program Studi : **MAGISTER PSIKOLOGI SAINS**
Judul : **HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DAN
KECEMASAN SOSIAL DENGAN STRATEGI COPING
SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

Demikian, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Direktur,
Wakil direktur I
Akhmad In'am, Ph.D

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Magister Psikologi
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

Kampus I. Jl Bandung No. 01 Malang +62-341-551253 Fax +621-341-562124
Kampus III Gedung ITC Lantai II Jl Raya Tlogomas 246 Malang, Telp. +62-341-464318-19 ext. 267. Fax. +62-341-460435

Nomor : E.7.d/0356/PPs-UMM/I/2018
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Malang, 10 Januari 2018

Kepada Yth : Kepala SMP Salahuddin Malang
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 10 Kota Malang
(0341) 325068

Di -
Tempat

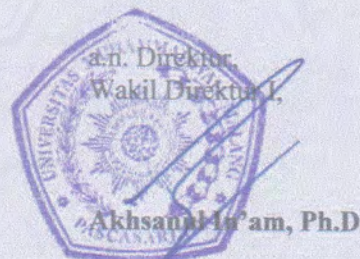
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : DENISE PERMATASARI
NIM : 201610440211016
Program Studi : MAGISTER PSIKOLOGI
Judul : HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DAN KECEMASAN
SOSIAL DIMEDIASI OLEH STRATEGI COPING PADA
REMAJA

Demikian, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Magister Psikologi
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

Kampus I, Jl Bandung No. 01 Malang +62-341-551253 Fax +621-341-562124
Kampus III Gedung ITC Lantai II Jl Raya Tlogomas 246 Malang, Telp. +62-341-464318-19 ext. 267. Fax. +62-341-460435

Nomor : E.7.d/0356/PPs-UMM/I/2018
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Malang, 10 Januari 2018

Kepada Yth : **Kepala SMP Muhammadiyah 1 Malang**
Jl. Brigjend Slamet Riadi No. 134 Kota Malang
(0341) 361797

Di -
Tempat

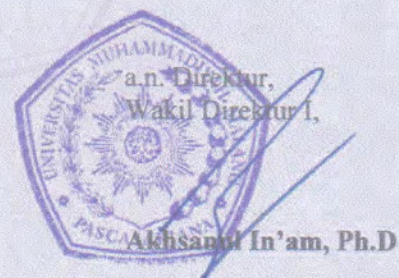
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : **DENISE PERMATASARI**
NIM : **201610440211016**
Program Studi : **MAGISTER PSIKOLOGI**
Judul : **HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DAN KECEMASAN SOSIAL DIMEDIASI OLEH STRATEGI COPING PADA REMAJA**

Demikian, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


a.n. Direktur,
Wakil Direktur I,
Akhsanul In'am, Ph.D

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Magister Psikologi
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

Kampus : GKB 4 Lantai 1 - 3 Jl. Raya Tlogomas No, 246 Malang
Telp. +62-341-464318, 464319 ext. 318, 319 email : pascaumm@gmail.com

Nomor : E.7.d/0460/PPs-UMM/II/2018
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Malang, 27 Februari 2018

Kepada Yth : **Kepala SMP Taman Dewasa Malang**
Jalan Raden Tumenggung Suryo No.17

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : **DENISE PERMATASARI**
NIM : **201610440211016**
Program Studi : **MAGISTER PSIKOLOGI SAINS**
Judul : **HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DAN
KECEMASAN SOSIAL DENGAN STRATEGI COPING
SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

Demikian, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Magister Psikologi
2. Arsip